

PENERAPAN PEMBELAJARAN *OUTDOOR* PADA ANAK USIA 5- 6 TAHUN KELOMPOK B2 DI TK IMMANUEL II

Della Gustiana, Muhamad Ali, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email :della.gustiana94@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan pembelajaran *outdoor* pada anak Usia 5 – 6 tahun kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Immanuel II Sungai Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu panduan wawancara, panduan observasi, studi dokumentasi dan catatan lapangan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa metode yang digunakan adalah metode penugasan, metode pendekatan observasi dan metode bermain, guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran outdoor dengan baik, guru menggunakan media yang tersedia di sekolah dan membuat media lain yang tidak tersedia dan menyesuaikan dengan tema pembelajaran, faktor pendukung pembelajaran outdoor adalah suasana yang menyenangkan, faktor penghambat pembelajaran outdoor dikarenakan kurang konsentrasi anak-anak ketika berada di luar.

Kata Kunci : Penerapan Pembelajaran Outdoor, anak usia dini

Abstract: This research aims to describe the outdoor learning to the children in average 5-6 years old that joined in B2 team at the pre-elementary school Immanuel II Sungai Raya. The researcher descriptive method, and qualitative approach. The techniques that researcher used in this research were observation, interview, documentation. The tools that researcher used to collect the data were interview guiner, observation guiner, documentation study, and field note. From the result of research, the researcher found that the method that researcher used were oriented by task method, approach observation method, and play method, the teachers applied the steps of outdoor learning well, the teachers also used some medias which were available in school and made the other media which were not available and adjusting it with the learning theme. The supporting factor of outdoor learning was the fun atmosphere that we made, and the obstacle factor of outdoor learning was the focus of the student had less concentration when they learned outside.

Keywords : The apply of outdoor learning, The children at the early ages

Pembelajaran di luar kelas sangatlah penting, bagi proses pembelajaran anak usia dini sangat penting penerapannya menggunakan metode ini. Metode belajar dan mengajar di luar kelas sangat ampuh dalam mencerdaskan anak – anak, mendorong mereka menguasai berbagai

pembelajaran, serta meningkatkan prestasi mereka dibandingkan dengan anak lainnya dengan system belajar dikelas. Mereka juga lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan dengan belajar didalam kelas. Pembelajaran *outdoor* tidak hanya menekankan pemahaman terhadap pelajaran, tetapi juga memperhatikan kemampuan mereka dalam mempraktikkannya secara langsung. Pendidikan luar kelas bertujuan agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Menurut Asmawati, dkk (2008:4.4) “bermain *outdoor* sangat menyenangkan dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Hingga saat ini, tidak banyak sekolah yang menerapkan system belajar di luar kelas. Umumnya, mereka masih menggunakan metode klasik, yaitu mengajar didalam kelas. Kemungkinan ini disebabkan mereka tidak memahami pengertian mengajar di luar kelas serta tidak mengerti arti pentingnya mengajar di luar kelas, sehingga metode mengajar klasik selalu menjadi acuan utamanya dalam mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian di Taman Kanak-kanak Immanuel II Sungai Raya, penerapan pembelajaran *outdoor* pada anak-anak TK B2 sudah terencana dengan cukup baik dan disesuaikan dengan setiap temanya dan dilaksanakan seminggu sekali tepatnya setiap hari jumat pada pukul 08:00 – 10:00. Hanya saja kadang-kadang guru memberikan tugas yang tidak berhubungan dengan tema pembelajaran *outdoor* pada saat itu ketika selesai melaksanakan kegiatan di luar ruangan. Serta terdapat media permainan yang kurang lengkap pada area permainan *outdoor* seperti antara lain bola dunia untuk panjatan anak, serta tali untuk melompat. Maka dari hal tersebutlah yang menjadi fokus dalam penelitian adalah Penerapan pembelajaran *outdoor* pada anak Usia 5 – 6 tahun kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Immanuel II Sungai Raya.

Husamah (2013; 22) mengatakan “*Outdoor learning* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran di luar kelas”. Menurut Wulandari (2013: 12) “*outdoor learning*” merupakan suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, serta lebih menyatu dengan alam”, berarti anak memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas dan juga memberi kesempatan anak untuk mengalami sendiri dari dekat. Adelia Vera (2013;107) menguraikan metode pendekatan pembelajaran di luar kelas menjadi beberapa bagian, antara lain adalah sebagai berikut : 1) Metode Pendekatan penugasan, 2) Metode Pendekatan Tanya Jawab, 3) Metode Pendekatan Bermain dan 4) Metode pendekatan Observasi. Menurut Muh Sholeh (2012) dalam Abdurrahman (1995:11-18), “langkah – langkah dan peranan yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi”. Menurut Azhar Arsyad (2015; 3) kata media adalah berasal dari bahas latin *medius* yang bearti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan menurut Anggani Sudono (2000: 39) media pembelajaran *outdoor* di PAUD dapat di uraikan sebagai berikut, antara lain adalah 1. Papan

jungkit dalam berbagai ukuran, 2. Ayunan dengan tiang yang tinggi maupun ayunan kursi, 3. Bak pasir dengan berbagai ukuran, 4. Bak air yang bervariasi, 5. Papan peluncuran, 6. Bola dunia untuk panjatan anak, 7. Tali untuk melompat, 8. Terowongan yang terbuat dari gorong-gorong, 9. Titian yang beragam tinggi dan lebar, 10. Bola keranjang dengan bola yang terbuat dari kain, 11. Ban mobil bebas untuk di gulingkan, 12. Kolam renang dangkal sebagai pengenalan berenang (bila memungkinkan). Menurut Adelia Vera (2013; 27) kelebihan kegiatan belajar mengajar di luar kelas antara lain adalah sebagai berikut : 1. Mendorong motivasi belajar, 2. Suasana belajar yang menyenangkan, 3. Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas, 4. Penggunaan media pembelajaran yang konkret, 5. Penguasaan keterampilan dasar, sikap, dan apresiasi, 6. Penguasaan keterampilan social, 7. Keterampilan studi dan budaya kerja, 8. Keterampilan bekerja kelompok, 9. Mengembangkan sikap mandiri, 10. Hasil belajar permanen di otak, 11. Tidak memerlukan banyak peralatan, 12. Keterampilan intelektual, 13. Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan anak, 14. Mengarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik, 15. Meaningfull learning. Sedangkan menurut Suyadi dalam Husamah (2013;31) guru perlu memperhatikan beberapa hal yang mungkin menjadi kendala atau hambatan pembelajaran di luar ruangan yaitu : 1) Anak akan kurang konsentrasi, 2) Pengelolaan akan lebih sulit terkondisi, 3) Waktu yang tersita (kurang tepat waktu), 5) Guru kurang intensif dalam membimbing, 6) Akan muncul minat yang semu.

METODE

Menurut Sugiyono (2013), “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode yang digunakan harus relevan dengan masalah penelitian agar tidak terjadi kekeliruan. Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya Nawawi (2007). Sedangkan menurut Nusa Putra (2012) deskriptif adalah apa yang dilakukan dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah, maka peneliti mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diindarnya secara lengkap, rinci dan mendalam.

Melalui metode ini peneliti bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian, adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di TK IMMANUEL II Sungai Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas kelompok B2 di TK Immanuel II Sungai Raya.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi Sugiyono (2013: 224) mengatakan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 235), metode observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Sugiyono (2013: 384), “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan wawancara secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5-6 tahun kelompok B2 di TK Immanuel II Sungai Raya. Sugiyono (2013: 240) menyatakan, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain”.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti nyata bahwa peneliti benar melakukan penelitian. Selain itu, dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti dapat memberikan informasi yang akurat guna menyimpulkan hasil penelitian. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Pedoman wawancara yaitu alat pengumpul data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sumber data, dalam penelitian ini pertanyaan ditujukan kepada guru TK B2 di Immanuel II Sungai Raya sehingga memperoleh informasi tentang penerapan pembelajaran *outdoor* di TK Immanuel II Sungai Raya.

Pedoman observasi yaitu alat pengumpul data yang berupa daftar pengamatan secara langsung kepada sumber data yang menjadi pedoman peneliti. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengobservasi penerapan pembelajaran *outdoor* di TK Immanuel II Sungai Raya. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh untuk mengkaji dokumen-dokumen yang ada di TK Immanuel II Sungai Raya yang berkaitan dengan fokus penelitian, adapun dokumen yang akan dikaji adalah RPPH guru kelas B2 serta media yang di lingkungan sekolah.

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian ini. Yang diamati adalah apa yang terjadi di TK pada proses kegiatan bermain di luar ruangan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) dalam menganalisis data terbagi menjadi beberapa langkah, “Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan verifikasi/kesimpulan data (*conclusion drawing verification*)”.

Menurut Sugiyono (2013), “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi dalam penelitian ini ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa, “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Lebih lanjut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa, “Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu”.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa, “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa, “Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membandingkan masing-masing sumber yang diperoleh dari kepala TK dan guru-guru, data yang diperoleh dari data observasi, data studi dokumentasi, dan data wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi pada saat meneliti di Taman kanak-kanak Immanuel II Sungai Raya dapat didapatkan bahwa guru menggunakan metode pendekatan penugasan, metode pendekatan observasi dan metode pendekatan bermain. Sebelum melakukan kegiatan, anak-anak berbaris terlebih dahulu sesuai jenis kelamin anak-anak dan membawa mereka keluar ruangan. Guru memberikan tugas kepada anak dan anak mengerjakan tugas tersebut dengan pengawasan guru, sebelum mereka mengerjakan tugas, terlebih dahulu guru memberi contoh didepan anak-anak dan mengerjakan secara langsung didepan anak-anak, misalnya mereka melakukan kegiatan meniup balon dan menerbangkan. Selain itu guru juga menggunakan metode pendekatan observasi, setiap pembelajaran *outdoor* yang telah dilaksanakan dengan anak-anak, guru selalu mencatat hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan di catat di buku observasi anak. Dan yang terakhir guru juga menggunakan metode pendekatan bermain. Guru mengelompokkan mereka menjadi dua kelompok perempuan dan laki-laki setelah itu mereka melakukan kegiatan misalnya kegiatannya mencari nama-nama pulau di lingkaran dengan cara guru menyebutkan dan memberi tanda setiap lingkaran lalu anak-anak mencari dengan cara melompat.

Hasil paparan observasi di atas dapat diperkuat dengan catatan lapangan yang terdapat dilampiran yang diambil oleh peneliti pada saat melakukan penelitian dari bulan 11 Maret – 13 Mei 2016 sebanyak 5 kali pertemuan di Taman Kanak-Kanak Immanuel II Sungai Raya. Peneliti mendapati bahwa setiap

selesai melaksanakan kegiatan guru mencatat hasil observasinya di dalam buku observasi anak.

Pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan agar anak-anak dapat mengetahui tempat belajar lain selain di dalam kelas, dan anak-anak akan langsung melihat dengan secara langsung yang terjadi di alam dan secara langsung berinteraksi dengan alam. Penerapan pembelajaran *outdoor* di Taman Kanak-Kanak Immanuel II Sungai Raya di laksanakan sekali seminggu, tepatnya setiap hari jumat dengan alokasi waktu selama kurang lebih satu jam. Selama penelitian berlangsung peneliti menemukan bahwa guru selalu menggunakan ketiga metode tersebut yaitu metode pendekatan penugasan, metode pendekatan observasi dan metode pendekatan bermain.

Hasil penelitian menemukan bahwa metode pendekatan yang sering digunakan dalam penerapan pembelajaran *outdoor* di Taman Kanak-Kanak Immanuel II Sungai Raya tersebut adalah metode pendekatan penugasan, setiap anak hendak melakukan aktivitas di luar guru memberikan selalu memberikan tugas terlebih dahulu sesuai dengan RPPH yang telah di buat oleh guru dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Setelah melaksanakan tugas baru lah anak-anak berbaris untuk menuju luar ruangan sesuai dengan jenis kelamin anak-anak. Di luar mereka biasanya di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan perempuan, dan guru selalu mengingatkan untuk berjalan pelan. Di luar ruangan mereka tidak bebas memilih permainan atau pun kegiatan yang akan dilakukan karena semua itu sudah di atur oleh guru. Di luar ruangan anak-anak diawasi oleh guru dengan ketat supaya tidak terjadi suatu hal yang tidak di inginkan. Setelah berakhir pembelajaran, guru mengulang kembali atau merangkum apa yang telah mereka laksanakan dan hal tersebut bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada anak-anak supaya lebih bermakna. Setelah melakukan kegiatan guru selalu menulis hasil observasi nya pada saat kegiatan di luar ruangan di buku observasi anak, dan disesuaikan dengan standar yang telah di buat oleh pihak yayasan dan guru. (hasil observasi 11 Maret - 13 Mei 2016). Berdasarkan hasil observasi, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, di dapatkan bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian sesuai dengan tema dan mengacu pada kurikulum 2013 yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Sebelum masuk ajaran baru, guru-guru berkumpul pada suatu ruangan untuk membahas rancangan pembuatan RPPH untuk pembelajaran setiap hari termasuk pembelajaran *outdoor*. Sebelumnya guru-guru membuat tujuan pembelajaran terlebih dahulu setelah itu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau di sebut RPPH. Pada waktu melaksanakan pembelajaran di luar kelas sehari sebelumnya guru menyiapkan tempat dan media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hasil paparan observasi di atas dapat diperkuat dengan RPPH yang telah dibuat oleh guru dan yang terdapat dilampiran yang diambil oleh peneliti pada saat melakukan penelitian dari bulan 11 Maret – 13 Mei 2016 sebanyak 5 kali pertemuan di Taman Kanak-Kanak Immanuel II Sungai Raya.

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu cara untuk melaksanakan kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana dan teratur. Guru akan menjadi mudah untuk melaksanakan kegiatan jika sudah di atur

sedemikian rupa untuk mendapatkan tujuan yang jelas. Sebelumnya guru akan terlebih dahulu membuat atau merumuskan tujuan pembelajaran supaya lebih terarah. Kemudian guru akan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang disesuaikan dengan tema yang sudah ditetapkan. Ketika guru selesai menyiapkan semuanya guru sudah siap membawa anak-anak untuk menuju luar ruangan dengan syarat anak atau pun guru tidak merasa terpaksa untuk melakukan kegiatan tersebut. Guru menginstruksikan anak untuk berjalan yang tertib ketika menuju luar ruangan, guru menjelaskan materi dengan berdiri didepan anak sekitar dengan jarak 1 meter dari pandangan anak, agar anak lebih mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru dan supaya guru bisa mengawasi dengan dekat jikalau ada anak yang kurang terfokus pada kegiatan yang sedang berlangsung. Selanjutnya guru akan menilai dengan menuliskan hasil observasi nya pada catatan observasi anak. (hasil observasi 11 Maret - 13 Mei 2016). Berdasarkan hasil observasi di dapatkan bahwa media pembelajaran *outdoor* sudah tersedia. Pada saat melakukan kegiatan di luar ruangan, media yang digunakan selalu disesuaikan dengan tema yang telah di buat oleh pihak sekolah dan bekerja sama dengan guru kelas. Sebelum pembelajaran di hari jumat dilaksanakan guru akan mempersiapkan pada hari sebelumnya dan membuat perencanaan pembelajaran *outdoor* guru berdiskusi dengan guru kedua untuk membahas tentang media yang akan digunakan. Kedua guru selalu kompak dalam mempersiapkan media yang akan digunakan untuk di hari jumat. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan data dokumentasi pada lampiran, terlihat bahwa media-media tersebut mendukung pembelajaran yang akan dilaksanakan. Beberapa media yang tersedia disekolah antara lain, jungkat-jungkit, ayunan, bola besar, perosotan, tiang gantung, bak pasir, jembatan penyeberangan dan lapangan sepak bola anak-anak. Selain itu ada beberapa media juga yang dibuatkan oleh guru TK B2 untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *outdoor* untuk anak TK B2. Seperti misalnya membuat lingkaran dan membuat tulisan dalam lingkaran untuk permainan mencari pulau. (hasil observasi 11 Maret - 13 Mei 2016). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas B2 ibu Herlini diperoleh informasi bahwa faktor pendukung penerapan pembelajaran *outdoor* di Taman Kanak-Kanak Immanuel II Sungai Raya adalah di dukung oleh penggunaan media yang konkret dan penugasan keterampilan sosial untuk anak.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kedua kelas B2 Ibu Novi yang mengatakan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran *outdoor* di Taman Kanak-Kanak Immanuel II Sungai Raya adalah didukung oleh, anak dapat memahami dengan baik, menumbuhkan penguatan konsep karena pembelajaran yang langsung bersentuhan dengan media-media yang digunakan dalam penerapan pembelajaran *outdoor*. Selain itu pembelajaran di luar kelas anak-anak diberikan tugas keterampilan sosial misalnya, ketika selesai belajar di luar ruangan anak-anak di beri pengarahan untuk memungut sampah-sampah yang ada di lingkungan tempat mereka belajar ke tong sampah. Sampah tersebut biasanya berasal dari media yang telah guru gunakan untuk mengajar anak-anak. Dari hal tersebut guru sudah menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak-anak TK B2 tersebut. Guru juga tidak memaksa anak-anak yang tidak mau belajar keluar, seperti biasanya setiap pembelajaran *outdoor* pasti ada beberapa anak yang

tidak mau keluar untuk melakukan proses belajar di luar. Selain itu mereka juga biasanya berkunjung pada suatu tempat dan di sesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat-saat tertentu. Misalnya berkunjung ke taman bunga, dan tempat-tempat yang lain yang berhubungan dengan tema lainnya. (hasil wawancara 13 Mei 2016).

Hasil wawancara tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan dari 11 Maret sampai 13 Mei 2016 sebanyak 5 kali pertemuan. Diperoleh hasil bahwa faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran *outdoor* pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel II Sungai Raya adalah penggunaan media yang konkret. Sehingga kebanyakan anak-anak sangat senang ketika pembelajaran *outdoor* dilaksanakan. Pada saat observasi sedang berlangsung, peneliti juga menemukan bahwa guru sering kali membuat media yang lain, selain dari yang telah tersedia di sekolah tersebut, karena media juga disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas B2 ibu Herlini di peroleh informasi bahwa faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran *outdoor* adalah anak-anak biasanya keluyuran pada saat kegiatan berlangsung. Biasanya anak-anak pergi ke masing-masing sentra yang disukainya, padahal guru sudah mengingatkan bahwa dalam kegiatan tersebut ada aturannya. (hasil wawancara 13 Mei 2016). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kedua kelas B2 yaitu Ibu Novi yang mengatakan bahwa selain anak-anak yang biasanya tidak bisa diam dan pergi ke sentra-sentra bermain lainnya yang ada di *outdoor*, faktor penghambat yang dapat mengganggu yaitu ketika hujan turun ataupun cuaca yang sedikit agak panas karena di luar kurang ada pepohonan yang agak tinggi. (hasil wawancara 13 Mei 2016).

Selanjutnya diperkuat juga oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan yaitu terhitung dari tanggal 11 Maret – 13 Mei 2016 sebanyak 5 kali pertemuan. Di peroleh hasil bahwa faktor penghambat penerapan pembelajaran *outdoor* adalah disebabkan anak-anak yang biasanya keluar dari area pembelajaran dan pergi ke sentra-sentra bermain yang terdapat pada lingkungan tersebut, dan dapat terjadi juga ketika cuaca kurang bagus sehingga pembelajaran diberhentikan dan anak-anak biasanya di masukan ke dalam kelas untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

Pembahasan

Pembelajaran luar kelas yang di terapkan di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel pada kelas B2, gurunya menerapkan metode pendekatan penugasan, metode pendekatan bermain, dan metode pendekatan observasi. Guru selalu menggunakan ketiga metode tersebut untuk melaksanakan penerapan pembelajaran luar kelas. Setiap pelaksanaannya biasanya guru memberi tugas terlebih dahulu kepada anak sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan. Dalam pemberian tugas, guru memberi tugas menggunakan alat tulis dan buku atau pun memberi tugas yang tidak berhubungan dengan alat tulis contohnya anak-anak mengerjakan tugas pada buku paket yang di sediakan oleh pihak sekolah, ataupun mereka membuat anyaman dari kertas ataupun meronce dari

pipet untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan alat tulis . Ketika kegiatan berlangsung guru juga menggunakan metode pendekatan bermain untuk menghidupkan suasana yang menyenangkan misalnya waktu kegiatan sedang berjalan guru membuat permainan yang berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung contohnya ketika sedang melaksanakan tema tanah airku guru membuat permainan lompat pulau. Ketika pembelajaran sedang berlangsung guru juga menilai hasil kerja anak atau pun hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak. Ketika kegiatan selesai guru menuliskan hasil anak di lembar observasi.

Langkah-langkah yang digunakan guru kelas B2 adalah sebelum pembelajaran dimulai jauh hari guru sudah mempersiapkan RPPH. Guru kelas B2 bekerja sama membuat RPPH tersebut, guru bahasa indonesia dan guru bahasa inggris dikelas tersebut bekerja sama untuk bertanggung jawab terhadap perencanaan pembelajaran dikelas itu. Setelah itu sebelum pelaksanaannya guru juga mempersiapkan media baik yang sudah tersedia di lingkungan belajar *outdoor* di sekolah tersebut maupun media tambahan contohnya misalkan balon. Setelah di persiapkan perlengkapan belajar mengajar, baru lah guru mengajak anak-anak untuk keluar kelas. Ketika guru mengajak anak keluar kelas guru juga melihat kesiapan anak untuk melakukan aktivitas tersebut, ketika guru melihat anak dengan raut wajah yang kurang menyenangkan guru memastikan apakah anak tersebut bersedia melanjutkan pembelajaran tersebut atau tidak, dengan menanyakan kondisi si anak. Pada saat kegiatan sedang berlangsung guru mencatat hasil observasinya pada kertas kecil. Setelah kegiatan selesai, anak-anak kembali ke dalam kelas untuk menutup kegiatan hari itu dan mengambil tas sekolah mereka masing-masing. Sepulang anak-anak dari sekolah guru langsung memindahkan hasil observasi pada lembar observasi yang telah disediakan oleh yayasan.

Dalam penerapan pembelajaran *outdoor* di TK Immanuel II guru menggunakan media yang telah disediakan oleh yayasan untuk TK tersebut. Dan ada beberapa media yang tersedia di sekolah yaitu antara lain, jungkat jungkit, ayunan, perosotan, tiang gantung, jembatan penyebrangan, bak pasir, bola, lapangan bola, serta terdapat ban besar. Selain menggunakan media yang telah di sediakan oleh yayasan, guru juga menggunakan media lainnya untuk memenuhi proses belajar mengajar pada TK tersebut. Biasanya guru menyiapkan media sehari sebelum pelaksanaannya dan di sesuaikan lagi dengan kebutuhan. Guru bahasa indonesia dengan guru bahasa inggris selalu bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan media yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran luar kelas tersebut.

Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran *outdoor* di TK Immanuel II adalah penggunaan media yang nyata. Media yang nyata sangat membantu berjalan nya penerapan pembelajaran luar kelas, anak-anak semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran yang bermakna juga akan menimbulkan hasil yang cepat di resapi oleh otak anak-anak. Begitu juga ketika pelaksanaan pembelajaran di luar kelas banyak menguras tenaga sehingga dapat menstimulus tumbuh kembang si anak. Selain itu, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran luar kelas ini adalah media yang

telah di sediakan oleh yayasan untuk TK tersebut sehingga proses bermain seraya belajar anak tercapai. Serta ketika pembelajaran berlangsung dapat mendekatkan hubungan emosional antara guru dan anak, contohnya ketika pelaksanaan berlangsung secara tidak langsung guru dan anak jaraknya akan semakin dekat karena berada di luar kelas, tidak seperti di dalam kelas yang ada batasannya.

Faktor penghambat pada waktu pelaksanaan pembelajaran *outdoor* di TK Immanue II adalah ketika memulai kegiatan pembelajaran luar kelas terdapat anak-anak yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran luar kelas, karena mereka tertarik oleh media-media yang tersedia di luar ruangan tersebut. Tidak dipungkiri juga ada anak yang kadang-kadang tidak mau mengikuti, guru mencoba membujuk anak tersebut. Ketika tidak mampu di bujuk atau diberi pengarahan guru akan membiarkan anak tersebut berada didalam kelas sampai kegiatan luar kelas berakhir. Ketika pelaksanaan akan dimulai biasanya guru jauh hari sebelum kegiatan dilaksanakan guru sudah mempersiapkan kegiatan pembelajarannya. Biasanya guru 1 dan guru 2 akan bekerja sama mempersiapkannya. Tidak jarang juga ketika waktu yang tidak cukup atau ketika guru sedang ada kegiatan lainnya, guru juga kadang-kadang sewaktu pelaksanaannya memberikan pembelajaran yang tidak terlalu bermakna bagi anak. Guru juga kadang-kadang banyak menggunakan waktu didalam kelas sebelum pembelajaran luar kelas dimulai sehingga waktu di luar kelas sedikit dan terbatas, dan sebenarnya jadwal hari jumat tersebut adalah jadwal pembelajaran di luar kelas. Sebelum keluar kelas, tidak jarang juga guru memberi tugas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan di luar kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5-6 tahun kelompok B2 di TK Immanuel II Sungai Raya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Metode yang digunakan guru dalam pendekatan penerapan pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5-6 tahun TK B 2 di Taman Kanak-Kanak Immanuel II Sungai Raya adalah guru hanya menggunakan tiga metode pendekatan dari empat metode pendekatan yang ada yaitu pendekatan metode penugasan, metode pendekatan observasi dan metode pendekatan bermain, (2) Langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam penerapan pendekatan pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5-6 tahun TK B 2 di Taman Kanak-Kanak Immanuel II Sungai Raya adalah guru menyiapkan RPPH yang telah di buat oleh guru sebelum masuk ajaran baru dan mempersiapkan media dan lingkungan yang akan digunakan ketika pelaksanaan berlangsung serta melaksanakan pembelajaran luar kelas seminggu sekali tepatnya pada hari jumat dan mengevaluasi pembelajaran melalui catatan observasi, (3) Media yang digunakan guru dalam penerapan pendekatan pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5-6 tahun TK B 2 di Taman Kanak-Kanak Immanuel II Sungai Raya adalah guru menggunakan media yang tersedia di sekolah yaitu berupa bola,

jungkat jungkit, ayunan, tiang gantung, jembatan penyebrangan, ban besar, perosotan, bak pasir, serta menyiapkan sendiri peralatan yang berhubungan dengan pembelajaran *outdoor* yang akan di laksanakan, (4) Faktor pendukung dalam pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5-6 tahun TK B2 di Taman Kanak-Kanak Immanuel II Sungai Raya adalah penggunaan media yang nyata, sehingga anak-anak dengan mudah menangkap atau mengingat sesuatu yang telah di lihatnya serta penyediaan media atau fasilitas yang lumayan lengkap untuk pelaksanaan belajar di luar kelas dari yayasan untuk TK tersebut, (5) Faktor penghambat dalam pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5-6 tahun TK B2 di Taman Kanak-Kanak Immanuel II Sungai Raya adalah kurangnya konsentrasi anak-anak terhadap kegiatan yang sedang berlangsung karena gangguan dari fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sehingga guru susah untuk mengawasi keberadaan anak, karena bisa keluyuran kemana-mana menuju fasilitas yang terdapat pada lingkungan sekolah tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5-6 tahun di TK Immanuel II Sungai Raya. Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di antaranya: (1)Diharapkan kepada guru untuk tetap menggunakan dan memaksimalkan metode pendekatan yang telah digunakan yaitu antara lain metode pendekatan penugasan, metode pendekatan observasi serta metode pendekatan bermain, (2) Diharapkan kepada guru untuk mempersiapkan dan melaksanakan langkah-langkah penerapan pembelajaran *outdoor* sesuai dengan tema yang telah di buat sehingga tidak melenceng dari perencanaan, (3) Diharapkan guru mempersiapkan atau menyediakan lingkungan yang lebih luas lagi untuk melakukan kegiatan di luar kelas, jadi tidak hanya di halaman sekolah. Misalnya ke tempat yang lebih luas dan terdapat berbagai tumbuh-tumbuhan yang lebih banyak lagi, (4) Diharapkan kepada guru menambah permainan yang kurang seperti bak air yang bervariasi, bola dunia untuk panjatan anak, tali untuk melompat, titian yang beragam tinggi dan lebar serta menambah jumlah waktu yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran luar kelas tersebut, (5) Diharapkan kepada guru tetap selalu mengawasi ketika anak bermain dan memberi pengertian yang tepat pada anak supaya anak-anak akan tetap pada kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad,Azhar. 2015. **Media Pembelajaran**. Jakarta : Rajawali Pers
- Asmawati, Luluk. 2014. **Perencanaan Pembelajaran PAUD**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Hasan, Maimunah. 2009. **Pendidikan Anak Usia Dini**. Jogjakarta : DIVA Press
- Husamah.2013. **Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning**. Jakarta: PrestasiPustakaraya.
- Jannah, Alfiatun Lily. 2013. **Kesalahan-Kesalahan Guru Paud Yang Sering Di Anggap Sepele**. Jogjakarta: DIVA Press.
- Masitoh, dkk. 2009. **Strategi Pembelajaran TK**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nawawi,Hadari.2007. **Metode Penelitian Suatu Bidang Sosial**. Yogyakarta: University Press
- Putra, Nusa dan Dwilestari, Ninin. 2013. **Penelitian Kualitatif PAUD**.Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Sugiyono. 2013. **Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta, CV
- Sudono, Anggani. 2000. **Sumber Belajar dan Alat Permainan Pendidikan Usia Dini**. Jakarta: PT Grasindo
- Vera, Adelia. 2012. **Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas**. Jogjakarta: DIVA Press.